

PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKOWISATA DI DESA WISATA TEMBI BANTUL

(Development of Eco-tourism Based Tourist Village in Tembi Tourist Village, Bantul)

M. IQRAM* DAN ARDIYATI

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas AMIKOM Yogyakarta. Jalan Ring Road Utara, Sleman, Yogyakarta, 55283 Indonesia

Email Coresponding : m.iqram@students.amikom.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the potential that exists in the Tembi Tourism Village, namely: nature conservation in the Tembi Tourism Village, conservation of local community arts and culture, and improving the economic welfare of local communities. Development of the Tembi Tourism Village which applies an ecotourism-based tourism village model. According to the characteristics of Tembi Village, it has a natural landscape with lots of trees, irrigation flows and rice fields. This research aims to determine the development of an Ecotourism-based Tourism Village in the Tembi Tourism Village. Ecotourism-based tourism villages are: sustainable natural conditions (natural conservation), preservation of local cultural arts (Local culture conservation) and improvement of the local economy (improving economic welfare for the local). This research uses descriptive qualitative research methods. Results research shows that the Tembi Tourism Village uses an ecotourism concept based on sustainable natural conditions using the concept of green tourism by preserving nature in the form of bamboo trees, rice fields and irrigation flows. Preserving local arts and culture, there are activity products in the Tembi Tourism Village that highlight elements of art and surrounding culture, for example, such as plowing rice fields, making pottery, making batik and cultural arts activity programs. Development of the Tembi Tourism Village, especially in homestay design. The Tembi Tourism Village is still traditional using the traditional Javanese Joglo house shape. The Tembi Tourism Village has had an impact on improving The local economy takes the form of community involvement in providing homestays, serving as tour guides and the existence of shops to provide visitors' needs such as snacks, mineral water, toiletries, public toilets, bicycle rental and privately managed parking lots.

Keywords: Ecotourism, Tourism Village, Tembi

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada potensi yang ada di Desa Wisata Tembi yaitu: Pelestarian alam Desa Wisata Tembi, konservasi seni-budaya masyarakat lokal, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan Desa Wisata Tembi yang menerapkan model desa wisata berbasis ekowisata. Sesuai karakteristik Desa Tembi yang memiliki bentang alam alami yang memiliki banyak pepohonan, aliran irigasi dan persawahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Desa Wisata berbasis Ekowisata di Desa Wisata Tembi. Desa wisata berbasis ekowisata yaitu: kondisi alam yang lestari (natural conservation), kelestarian seni budaya lokal (Local culture conservation) dan peningkatan ekonomi lokal (improving economic welfare for the local). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Tembi menggunakan konsep ekowisata yang berbasis pada kondisi alam yang lestari dengan menggunakan konsep green tourism dengan menjaga kelestarian alam berupa pepohonan bambu, persawahan dan aliran irigasi. Kelestarian seni budaya lokal, terdapat produk kegiatan di Desa Wisata Tembi yang mengangkat unsur seni dan budaya sekitar misalnya saja seperti kegiatan bajak sawah, membuat tembikar, membuat batik dan program kegiatan seni budaya. Pengembangan Desa Wisata Tembi terutama pada desain homestay Desa Wisata Tembi masih bersifat tradisional dengan menggunakan bentuk rumah adat Jawa Joglo. Desa Wisata Tembi memberikan dampak pada peningkatan ekonomi lokal berupa keterlibatan masyarakat dalam penyediaan homestay, menjadi tour guide dan adanya toko-toko guna menyediakan kebutuhan pengunjung seperti makanan ringan, air mineral, peralatan mandi, wc umum, penyewahan sepeda dan lahan parkir yang dikelola secara pribadi.

Kata Kunci: Desa Wisata, Ekowisata, Tembi

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan upaya mengundang pengunjung untuk mengunjungi desa tertentu, dengan tujuan melihat dan menggali keaslian desa sesuai dengan karakteristik dan potensinya. Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa di DIY tahun 2014 memberikan definisi desa wisata sebagai berikut: (1) Desa wisata adalah hasil dari penggabungan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung, yang tersaji dalam konteks kehidupan masyarakat yang erat terkait dengan adat dan tradisi yang berlaku di desa tersebut. (2) Ini juga mengacu pada area pedesaan yang memiliki karakteristik dan daya tarik yang unik, baik dalam bentuk fitur fisik seperti lingkungan alam pedesaan atau dalam aspek sosial dan budaya masyarakatnya. Kehidupan sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat di desa tersebut, dikelola dan dipresentasikan secara alami dan menarik melalui pengembangan fasilitas pendukung pariwisata dalam lingkungan yang seimbang dan dikelola dengan baik serta direncanakan dengan cermat. Hal ini bertujuan agar daya tarik pedesaan tersebut dapat mengundang kedatangan para wisatawan ke desa tersebut, yang pada gilirannya akan menggerakkan aktivitas ekonomi

sektor pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desa wisata berbasis ekowisata di desa wisata Tembi. Desa Wisata Tembi merupakan desa wisata yang berada di Kabupaten Bantul. Desa Wisata Tembi berdiri sekitar tahun 2008-2009 namun jauh sebelum itu terdapat organisasi Gabusan Manding Tembi untuk pengembangan desa wisata. Selanjutnya Desa Gabusan Manding dan Tembi, saling memisahkan diri dan membentuk desa wisata salah satunya adalah Desa Wisata Tembi.

Pengembangan Desa Wisata Tembi yang menerapkan model desa wisata berbasis ekowisata sesuai dengan karakteristik Desa Tembi yang memiliki bentang alam alami yang memiliki banyak pepohonan, aliran irigasi dan persawahan. Pengembangan Desa Wisata Tembi berbasis Ekowisata akan memberikan dampak seperti: Pelestarian alam Desa Wisata Tembi, konservasi seni-budaya masyarakat lokal, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Ekowisata merupakan bentuk baru dari desa wisata yang dalam proses pengelolaannya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek alam, kebudayaan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan wisata berbasis ekowisata apabila pengembangan wisata tersebut dikelola dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, konservasi alam, memberikan edukasi mengenai lingkungan dan budaya serta peran dari *stateholder* yang mendukung. Tiga pilar dari ekowisata yaitu: (1). Kondisi alam yang lestari (*natural conservation*); (2). kelestarian seni budaya lokal (*local culture conservation*); (3). peningkatan ekonomi lokal (*improving economic welfare for the local*) (Argubi 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemerintah desa, Pengelola Desa Wisata Tembi, dan pengunjung Desa Wisata Tembi. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang dimana data tersebut diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan pengelola Desa Wisata Tembi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif mengumpulkan data dengan melakukan: (1) observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi adalah suatu upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah, yang dimana dirumuskan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, pemahaman secara detail permasalahan agar dapat menemukan detail pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk strategi pengambilan data yang paling tepat (Fatchan, 2011). (2) Wawancara, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dimana penulis akan membuat terlebih dahulu rancangan penelitian dan interview guideline. (3) Focus Discussion Group, FGD adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan diskusi kelompok dengan para pengelola Desa Wisata Tembi yang terfokus yang dipimpin oleh moderator. (4) Literatur review. dalam penelitian ini pengumpulan data dengan melakukan literatur review di beberapa sumber jurnal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari pengumpulan data-data yang menggunakan metode wawancara, observasi, FGD dan literatur review. Setelah pengumpulan data dan pencatatan data penulis melakukan analisis interaksi antara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan desa wisata berbasis ekowisata merupakan bentuk baru dari desa wisata yang dalam proses pengelolaannya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek alam, kebudayaan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan desa wisata ekowisata dikelola dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, konservasi alam, memberikan edukasi mengenai lingkungan dan budaya serta peran dari *stateholder* yang mendukung. Pengembangan desa wisata berbasis ekowisata memiliki tiga pilar yaitu: (1). kondisi alam yang lestari (*natural conservation*); (2). kelestarian seni budaya lokal (*local culture conservation*); (3). peningkatan ekonomi lokal (*improving economic welfare for the local*) (Argubi 2020).

1. Kondisi alam yang lestari

Kondisi alam yang lestari merupakan suatu keadaan alam yang masih asri dan lestari, dimana ekosistem serta sumber daya alamnya masih terjaga dengan baik.

2. Kelestarian seni budaya lokal

Kelestarian seni budaya Lokal yaitu mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional. serta menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan dalam situasi dan kondisi.

3. Peningkatan ekonomi lokal

Pengembangan Ekonomi lokal merupakan langkah di mana pemerintah daerah serta kelompok masyarakat berkolaborasi guna mendorong, memacu, serta menjaga kegiatan ekonomi untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Pengembangan Desa Wisata Tembi dikaji menggunakan teori ekowisata, yang menghasilkan temuan dan pembahasan berikut:

1. Kondisi Alam yang Lestari (*natural conservation*)

Desa wisata yang berkembang dengan basis ekowisata memperhatikan kelestarian lingkungan yang ada di lokasi desa wisata. Kondisi alam yang lestari juga menjadi daya tarik wisatawan karena dianggap tidak hanya memberikan

kenyamanan dalam pandang tetapi juga memberikan manfaat berupa kesehatan jasmani dan rohani. Lingkungan yang lestari memiliki udara yang sehat bagi tubuh manusia. Pengelola Desa Wisata Tembi tidak melakukan perubahan bentuk dan lokasi alam yang menyebabkan kerusakan alam. Bangunan yang didirikan merupakan bangunan yang semi permanen sehingga letaknya tidak merusak tatanan dan ekosistem alam yang ada, hal tersebut berupaya untuk tetap menjaga kelestarian alam. Bangunan yang terdapat di Desa Wisata Tembi adalah bangunan sekretariat, pendopo, gazebo, dan *homestay*. Seluruh bangunan yang ada didirikan dengan bahan inti kayu dan bambu sehingga tidak menyebabkan kerusakan alam yang berarti.

Desa Wisata Tembi juga memberikan fasilitas berupa kegiatan seperti lokasi *outbond* alam dan kegiatan membuat kerajinan. Kegiatan alam dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang sederhana namun tidak mengurangi nilai kesenian dan daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan membajak sawah, menangkap ikan, permainan gapyak, menanam padi, membuat dan mewarnai gerabah. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan memperhatikan kelestarian alam.

Lokasi Desa Wisata Tembi merupakan lokasi persawahan dan perkebunan sebagian lahan dan persawahan merupakan milik kas desa yang disewakan kepada desa wisata. Pengelola desa wisata menjadikan areal persawahan tersebut guna kegiatan *outbound* tanpa merubah tatanan sawah yang ada, hal tersebut memberikan upaya untuk tetap memberikan nilai kelestarian alam. Terdapat beberapa aliran irigasi sawah yang juga dimanfaatkan untuk memberikan fasilitas wisatawan. Irigasi berguna untuk mengairi sawah tempat dimana wahana wisata diadakan. Jalan yang ada di Desa Wisata Tembi juga masih beralaskan tanah dan tatanan batu, hal tersebut menjadi daerah resapan air hujan dikala hujan melanda sehingga lingkungan desa wisata tidak akan banyak terendam oleh air hujan dan menghindari terjadinya banjir. Pengelola Desa Wisata Tembi juga berupaya untuk tidak melakukan penebangan pohon yang ada di lingkungan desa wisata hal tersebut diupayakan agar tetap menjaga kesejukan desa wisata. Pengelola juga menjelaskan bahwa akan mempertahankan pohon yang ada di *home stay*. Bentuk atap *homestay* akan disesuaikan dengan pohon yang ada disekitarnya sehingga tidak ada pemotongan pohon di lokasi desa wisata.

Sebelum menjadi Desa Wisata kawasan Desa Wisata Tembi merupakan kawasan persawahan yang terdapat saluran irigasi dan pepohonan hijau disekitarnya. Dikarenakan kondisi alam yang mendukung akhirnya persawahan tersebut dikelola menjadi Desa Wisata berbasis ekowisata.



Gambar 1. Kondisi alam yang lestari di Desa Wisata Tembi.
(Sumber: Desa Wisata Bantul)

2. Konservasi seni-budaya

Desa wisata yang bisa dikatakan menerapkan ekowisata salah satunya harus memiliki indikator konservasi seni dan budaya. apabila dalam desa wisata terdapat indikator konservasi seni budaya maka desa tersebut dapat dikatakan desa wisata yang berbasis ekowisata. Desa Wisata Tembi menerapkan konservasi seni dan budaya hal tersebut dituangkan dalam bentuk produk kegiatan seni dan budaya sebagai berikut:

- Membajak sawah**, kegiatan membajak sawah merupakan salah seni dan budaya jawa yang dalam hal ini pengelola desa wisata tembi menyediakan paket membajak sawah untuk pengunjung sehingga hal tersebut akan menjadi edukasi untuk pengunjung mengenai cara untuk membajak sawah.
- Membatik kain**, paket membatik kain juga diperkenalkan oleh pengelola desa wisata Tembi hal tersebut sangat bagus dalam proses pelestarian budaya membatik sekaligus dapat belajar membatik.
- Membuat tembikar**, merupakan produk seni dan budaya tembi dimana pengelola desa wisata tembi akan mengajarkan pengunjung cara membuat tembikar dan tembikar tersebut bisa dibawa pulang.
- Melukis topeng**, melukis topeng merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wisata Tembi. Topeng yang hendak dilukis merupakan topeng denan took legenda wayang yang ada di Nusantara. Kegiatan melukis topeng selain menambah pengetahuan mengenai seni namun juga menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai budaya di nusantara.

Kegiatan seni budaya yang ditawarkan oleh Desa Wisata Tembi misalnya saja seperti sungging wayang, membuat tempe kedelai, naik *dakor*, dan naik sepeda ontel. Selain paket-paket di atas pengunjung dapat melakukan permintaan paket seni dan budaya apa yang hendak di ikuti sehingga hal tersebut dapat menyesuaikan dengan kemauan dari konsumen itu sendiri.



Gambar 2. Kegiatan Bajak Sawah Desa Wisata Tembi.
(Sumber: Jadesta Kemenparekraf)

Bukan hanya paket seni dan budaya saja yang ditawarkan di Desa Wisata Tembi pengunjung juga dapat merasakan sensasi menginap di *homestay* Desa Wisata Tembi dengan pengalaman menginap bersama penduduk, sehingga pengunjung dapat merasakan sensasi yang luar biasa karena beraktivitas secara langsung dengan penduduk yang punya rumah. Sensasi pengalaman menginap dengan penduduk lokal merupakan paket wisata yang dimana pengelola desa wisata tembi bekerja sama dengan penduduk sekitar untuk disewakan rumahnya untuk wisatawan sehingga wisatawan dapat merasakan langsung menginap dengan masyarakat setempat.

Bangunan Desa Wisata Tembi memiliki struktur bangunan yang masih bersifat tradisional dengan infrastruktur tradisional yang menggunakan bahan kayu jati, yang dimana kayu jati ini merupakan kayu yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar bahkan Indonesia dalam membuat rumah sehingga suasana penginapan di Desa Wisata tembi sangat tradisional dan memiliki unsur budaya yang tinggi.



Gambar 3. Kondisi Homestay Desa Wisata Tembi.
(Sumber: Jadesta Kemenparekraf)

3. Peningkatan Ekonomi Lokal

Pengembangan desa wisata harus memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal karena sebagian besar sumberdaya yang ada pada desa wisata merupakan hasil kebudayaan yang ada pada lingkungan lokal. Peningkatan ekonomi dapat dilakukan secara langsung oleh Desa Wisata dan melalui dampak yang terjadi dari berdirinya desa wisata. Dampak langsung desa wisata adalah desa wisata memberikan fasilitas yang berguna untuk masyarakat lokal menjalankan kegiatan ekonominya hingga mendapatkan keuntungan bagi masyarakat. Desa wisata memberikan sebagian hasil atau keuntungan dari terselenggaranya kegiatan desa wisata kepada masyarakat lokal atau organisasi lokal guna meningkatkan produktivitasnya, taraf hidup serta kelangsungan usaha secara langsung dengan besaran tertentu. Lalu yang dimaksud peningkatan secara tidak langsung adalah masyarakat lokal mendapatkan dampak dengan menggunakan peluang-peluang yang ada dan dieksekusi dengan potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok.

Desa Wisata Tembi juga mengupayakan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar Desa Wisata. Pengelola Desa Wisata melibatkan warga lokal untuk menjadi *tour guide* pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. Warga yang telah melaksanakan tugasnya akan mendapatkan upah dengan besaran yang telah ditentukan oleh pihak pengelola dan persetujuan antara dua belah pihak tersebut. Pengelola juga melibatkan kegiatan usaha masyarakat berupa produsen makanan khas Desa Tembi yaitu sagon. Pengunjung dapat memilih paket wisata untuk membuat makanan khas tersebut. Kegiatan pembuatan sagon dilakukan secara langsung oleh wisatawan yang dibimbing oleh pemilik usaha atau masyarakat yang memiliki keahlian membuat sagon. Tidak hanya itu ada juga paket wisata pembuatan tempe kedelai. Wisatawan dapat merasakan sensasi dan pengalaman membuat tempe kedelai. Kegiatan didampingi secara langsung oleh masyarakat pelaku usaha tempe di daerah tersebut. Hal tersebut memberikan pemasukan kepada masyarakat yang memiliki keahlian dalam membuat sagon dan tempe. Pendapatan di dapatkan dari pembayaran oleh Desa Wisata Tembi

sesuai persetujuan kerjasama. Masih banyak lagi pendapatan yang didapat secara langsung oleh masyarakat seperti menyewakan sepeda kepada desa wisata jika diperlukan, menyewakan properti khas desa lainnya seperti *lincak* (kursi yang terbuat dari bambu). Desa Wisata Tembi memberikan kucuran dana kepada setiap RT yang ada di sekitar desa wisata dan memberikan infaq kepada beberapa masjid di sekitar desa wisata. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan Desa Wisata Tembi untuk turut meningkatkan pembangunan desa dan kemakmuran masjid, selain itu hal tersebut menjadikan terjalinnya hubungan yang harmonis antara lingkungan sekitar dan desa wisata.

Berdirinya Desa Wisata Tembi memberikan keuntungan atau pendapatan tidak langsung diperoleh dari desa wisata. Masyarakat sekitar desa wisata mendapatkan dampak peningkatan ekonomi karena memiliki sumberdaya yang memiliki nilai jual. Masyarakat dilibatkan langsung dalam pengelolaan Desa Wisata Tembi termaksud dalam menyediakan 24 Unit Homestay dari keluarga yang ada disekitar Desa Wisata tembi yang digunakan untuk menginapngunjung Desa Wisata. Selain itu juga, masyarakat dapat membuka toko-toko guna menyediakan kebutuhan pengunjung seperti makanan ringan, air mineral, peralatan mandi, wc umum dan lahan parkir yang dikelola secara pribadi.

SIMPULAN

Desa wisata tembi merupakan model desa wisata yang berbasis ekowisata. Pengembangan Desa Wisata Tembi berbasis mengacu pada indicator ekowisata berikut: (1). Kondisi alam yang lestari (*Natural conservation*) pada Desa Wisata Tembi menerapkan konsep *green tourism* yang dimana terdapat banyak sekali pepohonan bambu, persawahan dan aliran irigasi sehingga hal tersebut membuat desa wisata tembi merupakan desa wisata berbasis ekowisata yang memanfaatkan alam dan melakukan konservasi alam untuk meningkatkan pengunjung . (2). Kelestarian seni budaya lokal (*Local culture conservation*). Desa Wisata Tembi mengangkat unsur seni dan budaya sekitar misalnya saja seperti kegiatan bajak sawah, membuat tembikar, membuat batik dan program kegiatan seni budaya lainnya. selain itu, desain *homestay* Desa Wisata Tembi masih bersifat tradisional sehingga unsur budaya di angkat (3). Peningkatan ekonomi local (*Improving economic welfare for the local*) Desa Wisata Tembi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal masyarakat Tembi khususnya untuk masyarakat yang terlibat dalam menyediakan 24 Unit Homestay, pelatihan pembuatan tembikar, masyarakat yang menjadi *tour guide* .masyarakat menyediakan berbagai macam kebutuhan dan membuka took, serta penyediaan toilet dan lahan parkir yang dikelola oleh masyarakat menjadi sumber pendapatan untuk masyarakat yang berada di sekitar Desa Wisata Tembi.

DAFTAR PUSTAKA

- Argubi, A. H. (2020). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Di Desa Sambori Kabupaten Bima.
- Holman, A. W. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan.
- Karmadi, A. D. (2007). *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya*
- Ratnawianingsih, L (2021). *Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri*.
- Malik,A, Raahim A, Sideng U. (2019). *Pariwisata dan Pengembangan Ekowisata Mangrove*. Badan Penerbit UNM. Makasar.
- Rusyidi B, Fedrayansah M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.
- Gunawan H. (2022). Strategi Pengembangan Bandungan Kabupaten Semarang.
- Tangian D. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Politeknik Negeri Manado. Manado
- Hakim L. (2004). *Dasar-Dasar Ekowisata*. Bayu media. Malang.
- Nugroho I. (2015). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar Offset. Yogtakarta.
- Yunita A. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata*. Intelegensia Intrans Publishing. Jakarta
- Jadesta. 31 Maret 2022. Desa Wisata Tembi. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/tembi>. Diakses pada tanggal 1 januari 2024.
- Desa Wisata Bantul. 08 Juni 2021. Desa Wisata Tembi. <https://desawisatabantul.com/desa-wisata-tembi/>. Diakses pada tanggal 03 Januari 2024.